

ANALISIS RESEPSI SASTRA

TERHADAP NOVEL *BANAT AR RIYADH* KARYA RAJAA

ALSANEA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)



Oleh :

DWI LESTARI
NIM. 53040-15-0017

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Lestari

NIM : 53040150017

Fakultas : Ushulddin Adab dan Humaniora

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Analisis Resepsi Ssatra Terhadap Novel *Banat Ar-Riyadh* Karya Rajaa Alsanea” adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya berdasarkan kode etik ilmiah, dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari di temuka plagiarisme maka saya siap di tindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Skripsi ini diperbolehkan untuk di Publikasikan oleh Perpustakaan IAIN Salatiga

Salatiga, Septmber 2019

Yang menyatakan,



Dwi Lestari

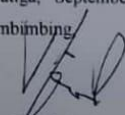
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah di koreksi dan di perbaiki, maka skripsi Saudara :

Nama : Dwi Lestari
NIM : 53040150017
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Judul : Analisis Resepsi Sastra Terhadap Novel Banat
Ar-Riyadh Karya Rajaa Alsanca

Telah di setujui dan di Munaqosyahkan.

Salatiga, September 2019
Pembimbing


Drs. H. Mubasirun, M. Ag.

NIP. 19590202 199003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Nakula Sadewa V A/No.09 Salatiga 50721 Telp (0298)
323706 Fax. 323433


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi Saudara Dwi Lestari dengan Nomor Induk Mahasiswa 53040 15 0017 yang berjudul **Analisis Resepsi Sastra Terhadap Novel Banat Ar-Riyadh Karya Rajaa Alsanea** telah di munaqosyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga pada Kamis, 12 September 2019 dan telah di terima sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.


Salatiga, 12 September 2019

Panitia Ujian

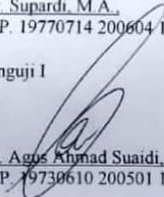
Ketua Sidang


Dr. Supardi, M.A.
NIP. 19770714 200604 1 002

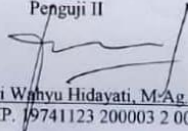
Sekretaris Sidang


Drs. H. Mubasirun, M.Ag.
NIP. 19590202 199003 1 001

Penguji I


Dr. Agus Ahmad Suaidi, Lc. M.A.
NIP. 19730610 200501 1 002

Penguji II


Tri Wahyu Hidayati, M.Ag.
NIP. 19741123 200003 2 002

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Humaniora




Dr. Benny Ridwan, M.Hum.
NIP. 19730520 199903 1 006

MOTTO

“Isi keidupan dunia dengan cinta, hiduplah dengan damai, hiduplah seperti apa yag kamu mau dan jangan jadi budak dalam kehidapanmu sendiri.”

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan kepada Mamak dan Bapak serta semua anggota keluarga yang mendukug dan mendoakanku”

“Kupersembahkan untuk para teman, sahabat, dan karibku semoga kalian semua bahagia selalu”

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. Atas taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS RESEPSI PEMBACA TERHADAP NOVEL BANAT AR-RIYADH KARYA RAJAA ALSANEA”** Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zakiyuddin Baidhawiy, M.Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
2. Bapak Dr. Benny Ridwan, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora beserta jajarannya.

3. Bapak Supardi selaku ketua Prodi Bahasa dan Sastra Arab terdahulu, dan terimakasih kepada bapak Ahmad Agus Suaidi selaku ketua prodi tahun 2019.
4. Bapak Mubasirun selaku Dosen Pembimbing yang tiada hentinya memberikan saran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen jurusan Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan ilmunya.
6. Teman-teman seangkatan BSA yang telah menemaniku empat tahun ini.
7. Sahabat shesstart yang selalu ada untuk selalu menyemangatiku selama ini.
8. Keluarga tanpa KK KKN Purworejo Joko Kasihan squad 158.
9. Untuk teman seperjuangan skripsi ku Amelia dan Upik yang selalu membantuku untuk cepat menyelesaikan skripsiku.
10. FC DEO yang telah mensupport agar terselesaikan tugas skripsi ini.
11. Teruntuk ibu Yulie yang selama ini memberikan fasilitas dan motivasi selama ini.
12. Teman-teman yang selalu memberikan keceriaan kepadaku.

13. Semua pihak yang telah berkecimpung dan menetap dalam kehidupanku, terimakasih kasih.

Sebagai manusia biasa, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun teknik penulisannya, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Salatiga,

September 2019

Peneliti,

Dwi Lestari

ABSTRAK

Lestari, Dwi. 2019. *Analisis Resepsi Pembaca Terhadap Novel Banat Ar-Riyadh Karya Rajaa Sanea* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Program Studi Bahasa dan Sastra Arab. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Pembimbing: Dr. H. Mubasirun, M. Ag.

Kata Kunci: Resepsi Sastra, Novel, Unsur Intrinsik

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan unsur intrinsik yang terdiri atas Tema, Tokoh dan Penokohan, Latar, dan Amanat dalam novel *Banat Ar-Riyadh* melalui resepsi pembaca dan untuk mengetahui kritik beserta nilai-nilai yang terdapat dalam novel.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini mendiskripsikan, menganalisis, data. Metode analisis isi, yaitu dengan menggunakan pendekatan resepsi sastra. Sasaran penelitian dibatasi oleh 10 mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga angkatan 2015. Dalam penelitian ini penulis menjadikan novel *Banat Ar-Riyadh*, sebagai objek material. Adapun objek formalnya adalah resepsi dan unsur-unsur intrinsik dalam novel *Banat Ar-Riyadh*, dan tanggapan pembaca terhadap novel *Banat Ar-Riyadh*. Penelitian dilakukan dengan melalui pendekatan sosiologi sastra mencakup unsur tanggapan, manfaat, dan pengaruh membaca karya sastra

Hasil penelitian ini sebagai berikut : analisis unsur intrinsik melalui tanggapan pembaca terdapat Tema dalam novel ini adalah emansipasi wanita. Alur yang terdapat dalam novel yaitu alur maju karena menceritakan dari awal hingga akhir cerita secara runtut. Tokoh yang diceritakan terdapat empat tokoh utama. Latar tempat dalam cerita yaitu berada di Arab yaitu Riyadh. Analisis unsur intrinsik ini juga mencakup kritik terhadap novel serta nilai-nilai yang terkandung dalam novel baik nilai moral maupun nilai agama.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah) ka
خ	Kha'	kh	dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)

ط ظ ث د ذ ر ز س ش ت ذ ع ج ف ق ك ل م ن و	Ra'	r	er
	Za'	z	zet
	Sin	s	es
	Syin	sy	es dan ye
	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
	'ain	‘	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	fa'	f	ef
	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	‘l	‘el
	mim	‘m	‘em
	nun	‘n	‘en
	waw	w	w

	ha'	h	ha
	hamzah	'	apostrof
	ya	Y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

III. *Ta'marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة جزية	ditulis ditulis	<i>hikmah</i> <i>jizyah</i>
--------------	--------------------	--------------------------------

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)*

القران	<i>Ditulis</i>	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	<i>Ditulis</i>	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.

- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negeri yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Kelulusan	iv
Motto	v
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Pedoman Transliterasi	ix
Daftar Isi	xv
Daftar Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

E. Tinjauan Pustaka	8
F. Penegasan Istilah	10
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	18

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Hakikat Sastra	19
B. Hakikat Resepsi Sastra	31
C. Metode Resepsi Sastra	34

BAB III. SELENDANG PANDANG NOVEL BANAT AR-RIYADH

A. Biografi Penulis	37
B. Sinopsis Novel	39
C. Struktur Novel	45

BAB IV. ANALISIS RESEPSI NOVEL BANAT AR-RIYADH

A. Analisis penahaman responden terhadap struktur novel	47
B. Analisis kritik pembaca terhadap novel Banat Ar-Riyadh	60
C. Nilai-nilai yang dapat di ambil dalam novel Banat Ar-Riyadh	

melalui resepsi Pembaca..... 63

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Nama Responden

Lampiran II Daftar Lembar Kuisisioner

Lampiran III Lembar Konsultasi Skripsi

Lampiran IV Nilai Satuan Kredit Kegiatan (SKK) Mahasiswa

Lampiran V Lembar Pembimbing Skripsi

Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah hasil dari pemikiran yang berupa lisan maupun tulisan berdasarkan pengalaman atau imajinasi. Sastra mempunyai keindahan tersendiri baik dalam segi teks maupun dari arti. Orang yang menggeluti sastra biasa disebut dengan sastrawan. Objek dari sastra itu sendiri adalah manusia dengan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan untuk mengenal manusia pada kehidupan di zamannya.

Dalam bahasa Arab, sastra disebut ادب. Bentuk jamaknya *adab*. Secara leksikal, kata *adab* selain berarti sastra, juga etika, tatacara, filologi, kemanusiaan, kultur, dan ilmu humaniora. Dalam Bahasa Indonesia, kata *adab* ini diserap bukan dengan makna sastra,

tetapi sopan santun, budi bahasa, dan kebudayaan, kemajuan atau kecerdasan.¹

Sastra sendiri adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan dan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya'. Senada dengan pernyataan tersebut, Zulfahnur dkk menyatakan bahwa 'Sastra mempersoalkan manusia dalam berbagai kehidupannya. Karya sastra berguna untuk mengenal manusia, kebudayaan serta zamannya'. Begitupun menurut pendapat Abrams bahwa 'karya sastra itu mencerminkan masyarakatnya dan secara tidak terhindarkan dipersiapkan oleh keadaan masyarakat dan kekuatan-kekuatan pada zamannya'.²

Dalam arti kesustraan, adab atau sastra terbagi dalam dua bagian besar : *al-adab al-wasfi* (sastra deskriptif/noimajinatif/nonfiksi) dan *al-adab al-insya'i* (sastra kreatif/fiksi). *Al-adab al-wasfi* sering disebut juga dengan *al-'ulum*

¹Prof. Dr. Sukron Kamil, M.A., Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hal.3

²Jurnal Kependidikan Volume XVIII Nomor 1 Edisi Juni 2017 h.116

al-adabiyah. *Al-adab al-wasfi* terdiri dari tiga bagian : sejarah sastra (*tarikh adab*), kritik sastra (*naqd al-adhab*), dan teori sastra (*nazariyah al-adab*). Sejarah sastra (*tarikh adab*), dalam sejarah kebahasaan Arab, maka *adab* mengalami perkembangan dari satu masa ke masa yang lain. Pada masa Jahiliyah atau sejak sekita 150 tahun sebelum Nabi Muhammad lahir (571M), kata *adab* disamping berarti akhlak baik (sopan santun) juga berarti mengajak makan. Lalu pada masa awal Islam (periode Nabi dan Khulafa al-Rasyidun (610-661 M), *adab* berarti pendidikan (pengajaran) bahasa dan ahlak. Pada masa Ummayah (661-750 M), makna kata *adab* berarti pengajaran puisi, orasi, dan sejarah Arab. Pada masa Abbasiyah awal (750-945), makna kata *adab* mengalami perluasan makna yang lebih lanjut, *adab* juga berarti pengajaran bicara dan nasihat. Pada abad ketiga Hijriah (sekitar abad ke-10 atau 11 M), kata *adab* baru memiliki pengertian sastra yang dikenal sebagaimana saat ini, yaitu dalam arti bahasa yang memiliki estetika bentuk dan isi, baik lisan maupun tulisan.

Kritik sastra adalah bagian dari *al-adab al-wasfi* yang membeberbincangkan pemahaman, penghayatan, penafsiran dan

penilaian terhadap karya sastra. Teori sastra ialah bagian *al-adab al-wasfi* yang membicarakan pengertian-pengertian dasar tentang sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra, jenis-jenis sastra, dan perkembangan sastra kerangka pemikiran pra pakar tentang apa yang mereka namakan sastra dan cara mengkajinya.³

Resepsi sastra merupakan salah satu dari teori sastra yang dimaksud dengan resepsi adalah tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Dari dahulu sampai sekarang karya sastra itu selalu mendapat tanggapan-tanggapan para pembaca, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama atau secara massal..Peranan pembaca selaku pemberi makna dan arti tidak boleh dianggap remeh.Tanpa pembaca tidak ada pembacaan, pemahaman, penilaian sastra, dialah dasar-dasar komunikasi sastra, dialah yang menentukan berhasil tidaknya komunikasi sastra.

Berdasarkan beberapa uraian tentang sastra dan novel sebagai salah satu karya sastra berbentuk prosa diatas, maka dalam penelitian ini novel yang menjadi objek kajian karena dipandang lebih mudah dipahami kandungannya oleh orang awam sekali

³Prof. Dr.Sukron Kamil, M.A. 2012. Teori Kritik Sastra Arab. Hal.5

pun dalam waktu relatif pendek karena setiap peristiwa dalam prosa diuraikan melalui kata-kata dengan cara bercerita dan biasanya tidak ada pemadatan makna kata di dalamnya seperti puisi sehingga karya sastra ini bersifat cerita rekaan. Tidak hanya itu, adanya unsur pembangun intrinsik novel seperti fakta cerita, tema cerita, dan sarana cerita pun lebih menguatkan bahwa novel lebih *lifelikeness* atau lebih sesuai dan mencerminkan keadaan dan permasalahan masyarakat dan budaya pada zamannya.

Sehubungan dengan itu, maka untuk memahami hal-hal tersebut novel yang akan dikaji dalam penelitian ini. Novel yang dipilih dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul “*Banat Ar Riyadh*” karya Rajaa Al Sanea. Novel ini merupakan novel terjemahan buah tangan seorang dokter wanita sekaligus penulis berkebangsaan Arab yang aktif menulis .

Sehubungan dengan pemahaman itu semua, kiranya akan sangat menarik jika dilakukan kajian mendalam tentang novel tersebut melalui pendekatan analitis dan meninjaunya dari perspektif sastra resepsi. Oleh sebab itu, maka novel yang berjudul “*Banat Ar*

Riyadh' karya Rajaa Al Sanea, dianalisis berdasarkan tanggapan pembaca melalui pendekatan analitis resepsi.

Karena permasalahan yang akan dianalisis tersebut terdapat dalam sebuah novel, sedangkan novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa, yang mana sastra tersebut merupakan salah satu bidang studi yang dikaji di dalam program studi yang digeluti peneliti, maka jelas-lah permasalahan yang diteliti memiliki kedudukan yang penting dan relevan dalam pengembangan program studi yang peneliti jalani, karena permasalahan yang diteliti tersebut berada dalam ruang lingkup karya sastra.

Diambilnya novel *Banat Ar-Riyadh* sebagai objek penelitian karena setelah melakukan beberapa pencarian belum ada yang meneliti novel ini melalui Resepsi pembaca dan masih jarang yang meneliti tentang novel karya Rajaa Al-Sanea ini. Penelitian yang sudah hanya mengangkat tentang Rajaa Al-Sanea itu sendiri. Novel ini menarik dikaji karena novel ini mengisahkan seluk beluk masyarakat Arab yang tidak boleh dipublikasikan, maka dari itu kita bisa mengetahui dari tanggapan pembaca bagaimana novel ini melalui unsur intrinsik novel.

Novel *Banat Ar Riyadh* ini merupakan kumpulan dari surat elektronik yang dikirim melalui e-mail dalam domain Saudi Arabia yang bisa ia temukan. Kisah percintaan empat tokoh utama menjadi pokok bahasan yang disajikan. Mulai dari Qamrah menikah dengan Rasyid, lelaki yang dijodohkan dengannya oleh kedua orang tua mereka, dengan hanya beberapa kali pertemuan sebelum peresmian ikatan tersebut. Pada awalnya, Qamrah berpikir pernikahan mereka akan baik-baik saja, setelah Rasyid memutuskan untuk memboyongnya pindah ke Amerika Serikat untuk menyelesaikan pendidikan pemuda tersebut. Semuanya berubah setelah mereka menetap dinegara tersebut.

Shedim menerimalamaran dari Walid, putra seorang saudagar sukses dari Saudi, dan ia jatuh hati kepada pemuda tersebut dalam sekejap. Hubungan mereka berjalan lancar dan tanggal pernikahan pun telah ditentukan. Ini membuat mereka memutuskan untuk membawahubungan mereka yang lebih intim. Tetapi suatu hari, Walid memutuskan segala kontak dengan Shedim, mengubah dunianya yang tadinya gemerlap menjadi gelap gulita.

Hidup dalam keluarga multikultur, dimana ayahnya berasal dari Saudi dan ibunya dari Amerika, Michelle terbiasa dengan pemikiran liberalis berat dan seringkali tidak menegerti akan tradisi di Saudi yang ia pandang terlalu mengekang. Ia kemudian bertemu dengan seorang pemuda bernama Faishal dan hubungan mereka pun berlanjut. Faishal yang sangat jatuh hati kepada Michelle pun meminta izin kepada orang tuanya untuk mengajukan lamaran terhadap gadis tersebut. Tetapi kisah cinta mereka menemukan halangan ketika orangtua Faishal tidak menyetujui silsilah keluarga Michelle.

Sementara Lumeis berkenalan dengan Ali, saudara kandung salah satu sahabatnya, Fatimah, dan kakak kelasnya di jurusan kedokteran. Pemuda tersebut membimbing Lumei dengan bahan-bahan perkuliahan dalam beberapa kesempatan. Hubungan keduanya berlanjut dengan bantuan Fatimah. Saat Lumeis dan Ali berkencan di salah satu kedai, sekelompok polisi syariat mendatangi dan menuduh mereka telah melakukan pelanggaran berpacaran.

Dalam uraian singkat cerita diatas maka peneliti berusaha mengungkapkan bagaimana respon para pembaca setelah membaca

novel Banat Ar Riyadh karya Rajaa Al Sanea yang mencoba mengungkapkan bagaimana lika-liku percintaan dan perjuangan perempuan melalui teori Resepsi sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik novel Banat Ar Riyadh karya Raja Al Sanea ?
2. Bagaimana kritik pembacaterhadap novel Banat Ar-Riyadh menurut pembaca itu sendiri ?
3. Nilai-nilai apa saja yang dapat dimabil dalam novel Banat Ar-Riyadh melalui tanggapan pembaca ?

C. Maksud dan Tujuan

.Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur intrinsik dalam novel Banat Ar-Riyadh melalui teori resepsi pembaca.
2. Untuk mengetahui tanggapan pembaca itu sendiri setelah membaca dari novel Banat Ar-Riyadh.
3. Untuk mengetahui nilai positif dan negative yang terkandung dalam novel Banat Ar-Riyadh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam bidang keilmuan Sastra salah satunya yakni Resepsi Sastra.
 - b. Untuk memberikan bahan masukan sumber informasi dan gagasan pemikiran bagi penelitian yang selanjutnya
2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan kontribusi bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab itu sendiri.
- b. Untuk memberikan bahan masukan sumber informasi dan gagasan pemikiran bagi penelitian yang selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Fungsi tinjauan pustaka adalah untuk mengembangkan secara sistematis penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian sastra yang akan dilaksanakan. Dalam suatu penelitian sastra yang akan dilaksanakan memerlukan keaslian. Oleh karena itu sebuah penelitian memerlukan tinjauan pustaka.

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan sejauh ini, ada beberapa karya ilmiah baik dalam bentuk skripsi maupun tesis yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Mutiara Andika (2016) dengan judul skripsi '*Resepsi Pembaca Terhadap Cerpen "REMON" Karya Kajii Motojiro (Studi Kasus 20 Mahasiswa S1 Sastra Jepang FIB UNDIP Angkatan 2014)*'. Dalam penelitiannya Mutiara membahas tentang tanggapan pembaca mengenai unsur intrinsik dari cerpen karya Kajii Motojiro. Studi kasusnya ialah 20

mahasiswa FIB UNDIP angkatan tahun 2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jika penelitian ini hanya menitik fokuskan kepada unsur intrinsiknya saja melalui tanggapan pembaca melalui 20 Mahasiswa S1 sastra Jepang dan novelnya pun berbahasa Jepang sedangkan di penelitian ini novel berbasis Arab dan tidak hanya unsur intrinsiknya saja yang diteliti tapi juga dari segi pembaca kita dapat mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung dalam novel Banat Ar-Riyadh.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Nur Wachidah (2015) UIN Syarif Hidayatullah dengan judul skripsi "*Persepsi Pembaca Terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah*". Dalam penelitian ini membahas tentang persepsi pembaca mengenai novel AAC yang berkaitan dengan dunia pembelajaran serta kritikan positif yang terkandung pada novel tersebut. Penelitian ini juga membahas tentang unsur intrinsik yang ada pada novel tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Nur Wachidah di implikasikan ke pembelajaran di sekolah sedangkan penelitian ini hanya mengenai unsur intrinsik

pembaca dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel bukan implikasinya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hantisa Oksinata UNS (2010) dengan judul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul (Kajian Resepsi Sastra). Penelitian ini mendeskripsikan tentang unsur batin dan kritik sosial yang terdapat dalam puisi karya Wiji Thukul dan resepsi pembaca mengenai puisi tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Hantisa Oksinata mengambil kajian dari sebuah puisi karya Wiji Thukul sedangkan di penelitian ini mengambil dari Novel Banat Ar-Riyadh, jika penelitian sebelumnya yang dikaji tentang unsur batin dan kritik sosial maka di penelitian ini hanya membahas unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel Banat Ar-Riyadh.

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa orisinalitas penelitian dengan judul “*Analisis Resepsi Pembaca Terhadap Novel Banat Ar Riyadh Karya Rajaa Sanea(Studi Kasus 10 Pembaca Mahasiswa IAIN SALATIGA Angkatan 2015)*” dapat dipertanggungjawabkan.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembahasan mengenai judul penelitian ini. Terlebih dahulu penulis akan mengemukakan arti istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Analisis yaitu kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.
2. Resepsi secara singkat data disebut sebagai aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak pada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu. Pembaca selaku pemberi makna adalah variable menurut ruang, waktu dan golongan social budaya.

G. Landasan Teori

1. Pengertian Resepsi Sastra

.Dalam menilai karya sastra, cara yang paling sering dipakai adalah analisis secara tekstual. Salah satu bentuk yang lain, yang juga digunakan dalam memahami karya sastra adalah analisis tekstual resepsi.

Dalam ilmu sastra resepsi itu berhubungan dengan tanggapan-tanggapan pembaca, baik secara perseorangan maupun kelompok. Resepsi sastra mengarahkan focus pada tanggapan pembaca.dalam hubungan ini resepsi itu termasuk pada orientasi pragmatik. Karya sastra itu ditujukan kepada pembaca dan yang menentukan makna serta nilai itu adalah tanggapan para pembaca.Yang menjadi perhatian utama adalah pembaca karya sastra diantara jalinan segitiga pengarang, karya sastra dan masyarakat pembaca.⁴

Metode resepsi mendasarkan diri pada isi bahwa karya sastra itu sejak terbitnya selalu mendapat resepsi atau tanggapan pembacanya dalam metode reepsi ini diteliti tanggapan-tanggapan setiap periode, yaitu tanggapan-tanggapan sebuah karya sastra oleh para pembacanya.

2. Hubungan antara Resepsi dan Sastra

⁴Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradop, Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015) 207

a. Resepsi

Resepsi atau tanggapan adalah ilmu yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan atau resepsi-resepsi pembaca terhadap karya sastra. Setiap orang mempunyai tanggapan-tanggapan yang berbeda. Pembaca merupakan unsur terpenting dari resepsi karena pembaca adalah orang yang menilai karya sastra itu layak atau tidak.⁵

b. Sastra

Sastra adalah tulisan yang halus yaitu karya yang mencatatkan bentuk bahasa harian dalam berbagai cara dengan bahasa yang dipadatkan, didalamkan, dibelitkan, dipanjangkan dan diterbalikkan. Sastra juga adalah hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan. Pengertian lain secara umum adalah sebuah karya yang indah, baik tulisan serta juga lisan. Istilah dari sastra tersebut terus mengalami perkembangan. Kesustraan tersebut tidak

⁵Prof.Dr. Rachmat Djoko Pradopo. 2012. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya. Hal. 206

hanya berupa dengan tulisan namun tetapi kesustraian juga ada yang berbentuk lisan.

Ciri-ciri sastra itu sendiri antara lain yaitu isinya itu menggambarkan manusia dengan berbagai persoalannya, bahasanya yang indah atau juga tertata terbalik dan gaya penyajiannya yang menarik yang berkesan dihati pebacanya maupun pendengarnya.

Dalam menciptakan suatu karya sastra mempunyai fungsi yang bertujuan bagi para pembaca serta pendengar. Fungsi karya sastra antara lain ialah

- 1) Fungsi rekreatif ialah sastra yang memberikan kesenangan atau juga hiburan bagi pembacanya dan juga pendengarnya.
- 2) Fungsi didaktif ialah sastra yang memberikan suatu wawasan pengetahuan tentang seluk-beluk kehidupan manusia bagi pembaca dan juga pendengarnya
- 3) Fungsi estetis ialah suatu sastra yang mampu untuk memberikan keindahan pembaca dan juga pendengarnya.
- 4) Fungsi moralitas ialah sastra yang memberikan pengetahuan bagi pembaca dan pendengarnya

tentang moral yang baik serta buruk. 5) Fungsi religious ialah suatu sastra yang menghadirkan karya yang didalamnya mengandung terkandung ajaran agama yang diteladani oleh pembaca dan pendengarnya.

3. Ruang Lingkup Resepsi Sastra

Dalam menganalisis karya sastra dalam kajian resepsi yang difokuskan adalah tanggapan pembaca mengenai novel *Banat Ar Riyadh* dari pembaca BSA IAIN SALATIGA angkatan 2015.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodositu* sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian luas metode dianggap cara-cara strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk

memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Untuk melakukan penelitian dengan hasil yang benar, diperlukan strategi penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran berupa jawaban dan masalah atau kebenaran. Cara tersebut melalui metode penelitian.

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat di amati. Validitas bagi sebuah penelitian adalah hal yang sangat penting, validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan. Tugas peneliti adalah menyajikan bukti dan landasan yang kuat sehingga pembaca atas kebenaran.

Menurut Maxwell, validitas dalam penelitian kualitatif terdapat empat jenis pemahaman. Pertama deskripsi, dalam menulis laporan hasil penelitian, peneliti dituntut untuk menampilkan deskripsi yakni deskripsi secara literal

manusia, kejadian, atau proses yang diamati. Kedua, dalam penelitian kualitatif, data yang sangat berharga adalah data yang didapatkan ketika penelitian berinteraksi dengan informan. Untuk menghindari tidak validnya data, penelitian harus dapat mengungkap apa yang dimaknai oleh informan tentang segala tindakan dan ucapannya. Peneliti melakukan memberi check, yakni melakukan pengecekan kebenaran atau konfirmasi dengan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan.⁶

Dalam penilaian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu dengan cara mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan resepsi pembaca terhadap novel tersebut, atau yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan berbagai hal yang terkait dengan studi ini.. Selain studi pustaka penelitian ini juga menggunakan metode studi lapangan yang berupa wawancara dan membagikan data berupa kuisioner kepada

⁶Mutia Andika Widyandisa, Resepsi Pembaca Terhadap Cerpen ‘‘REMON’’ Karya Kajimotorijo (Studi Kasus 20 Mahasiswa S1 Sastra Jepang FIB UNDIP Angkatan 2014), hal, 13.

mahasiswa BSA IAIN Salatiga khususnya angkatan 2015 untuk mendapatkan validitas data dari novel Banat Ar-Riyadh karya Rajaa Al-Sanea.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif sastra yang berprespektif Resepsi Sastra. Peneliti cenderung menganalisis tanggapan pembaca mengenai novel Banat Ar-Riyadh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi lapangan dan studi pustaka. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah pembaca dan dibantu dengan kertas pencatat data yang berbentuk kuisioner atau angket yang dibuat table untuk mempermudah penulis dalam pencatatan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis isi atau *content analysis*.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah 10 pembaca novel Banat Ar Riyadh karya Rajaa Al Saneayang diterbitkan oleh Ufuk Publishing House tahun 2005, tebal 406 halaman.

3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data kepustakaan yaitu berupa buku, novel, jurnal skripsi dan penelitian. Hal ini sejalan denganperincian sebagai berikut.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama. Sumber data penelitian ini adalah novel Banat Ar-Riyadh karya Rajaa Al-Sanea.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data yang bersumber dari beberapa sumber selain sumber data primer atau acuan yang berhubungan dengan permasalahan

yang menjadi objek penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kepustakaan, simak, dan catat. Teknik pustaka yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis yang digunakan, diperoleh sesuai dengan masalah dan tujuan pengkajian sastra, yakni berkaitan dengan kajian Resepsi Sastra. Selain dengan teknik kepustakaan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan membagikan angket atau kuisioner kepada pembaca agar dapat mendapatkan validitas data.

4) Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah data collection yaitu teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data tersebut selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data

dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat bervariasi.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Teori Sastra dan Teori Resepsi Sastra

Bab III, Selendang Pandang Novel yaitu berupa Biografi Penulis, Sinopsis dan unsur Intrinsik Banath Ar Riyadh karya Rajaa Al Seina

Bab IV, Analisis Resepsi pembaca terhadap novel Banath Ar Riyadh studi kasus 10 pembaca mahasiswa IAIN Salatiga angkatan 2015.

Bab V, merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Sastra

Dalam bahasa Barat *sastra* disebut *literature* (Inggris), *literatur* (Jerman), *literature* (Perancis), semua berasal dari bahasa Latin *litteratura* dari kata Yunani yang berarti ‘huruf (tulisan, letter). Kata *sastra* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta akar kata *hs-*, dalam kata kerja turunan berarti ‘mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi’. Akhiran *-tr* biasanya menunjukkan alat atau, sarana. Maka dari itu sastra dapat berarti ‘alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi atau pengajaran..⁷

Dalam bahasa Arab tidak ada sebuah kata yang artinya bertepatan dengan sastra, kata yang paling dekat adalah *adab*. Dalam arti sempit *adab* berarti *belles-lettres* atau susastra, tetapi sekaligus pula berarti kebudayaan, sivilisasi, atau dengan kata Arab lain *tamaddun*. Secara leksikal,

⁷A. Teeuw, Sastra dan Ilmu Sastra, (Bandung: Pustaka Jaya, 1984), Hal. 20.

kata *adab* selain berarti sastra, juga etika (sopan santun), tata cara, fiologi, kemanusiaan, kultur, dan ilmu humaniora.⁸

Dari makna etimologi dan terminologis, adab atau sastra dalam literatur Arab terkait dengan pendidikan, pikiran, etika. Makna etimologis, bahkan terminologis sastra seperti itu juga terjadi dalam bahasa Indonesia. Sastra berasal dari bahasa Sanskerta dari kata *śas* yang berarti mengajar, mengarahkan memberi petunjuk, dan *trayaṅ* artinya alat atau sarana. Sastra dalam bahasa Indonesia bukan saja berarti bahasa yang indah, tetapi juga bahasa yang dipakai dalam kitab klasik dan kata sastrawan disamping artinya ahli sastra dan pujangga, juga kaum cendekia.

Definisi sastra yang dikembangkan oleh formalis Rusia termasuk di dalamnya Viktor Shklovsky, Roman Jakobson, Opik Brik, Yury sastra mentransformasikan dan mengintensifkan bahasa bisa, menyimpangkan bahasa secara sistematis dari ujaran sehari-hari. Sastra mempunyai hukum, struktur, alat spesifiknya sendiri yang lebih dipelajari dalam dirinya sendiri daripada direduksi menjadi hal lain. Sastra terbuat dari kata-kata bukan

⁸Prof. Dr. Sukron Kamil, M.A., Teori Kritik Sastra Arab, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), Hal..3

objek maupun rasa, dan salah untuk melihatnya sebagai ekspresi dari pikiran penulisnya.⁹

Sastra merupakan media komunikasi, yang melibatkan tiga komponen, yaitu pengarang sebagai pengirim pesan, karya sastra sebagai pesan itu sendiri dan penerima pesan yakni pembaca karya sastra.¹⁰ Abrams mengelompokkan karya sastra ke dalam empat orientasi. *Pertama*, karya sastra sebagai tiruan alam atau penggambaran alam. *Kedua*, karya sastra sebagai media untuk mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya. *Ketiga*, karya sastra sebagai pancaran perasaan, pikiran, atau pengalaman sastrawannya. Dan *keempat*, karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, mandiri, lepas dari alam sekelilingnya, pembaca maupun pengarangnya.¹¹

Walaupun sastra sebagai alat komunikasi tidak selalu sastra dituliskan ada juga beberapa yang dilisankan. Tidak dapat disebut mana yang

⁹Terry Eagleton, *Teori Sastra*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), h. 4

¹⁰ Melani Budianta, dkk., *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*, (Magelang: Indonesia Tera, 2003), 20.

¹¹ Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 132.

lebih baik atau lebih tepat, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis ada untung ruginya, ada kekuatan dan kelemahannya.¹²

Jadi berdasarkan definisi tersebut sastra merupakan tulisan yang mengajarkan atau sarana memberi petunjuk untuk kemanusiaan yaitu bahasanya disusun secara sistematis dari pikiran penulisnya yang merupakan media atau alat komunikasi yaitu sebagai pesan untuk para pembacanya atau penikmatnya. Karya sastra juga tidak dapat dipisahkan dari pembaca dan pengarangnya. Sebuah karya sastra dibuat pengarang sebagai penghibur serta memberi manfaat kepada para pembacanya. Sebuah karya sastra memberikan nilai-nilai positif maupun negative kepada pembaca seperti pada penelitian ini yang akan membahas tanggapan pembaca terhadap novel *The Girls Of Riyadh* karya Rajaa Alsanea.

Dalam karya sastra terdapat unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Salah satu unsur pembangun dalam yaitu unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika orang membaca

¹²A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Bandung: Pustaka Jaya, 1984), 26

karya sastra. Unsur intrinsic sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsic inilah yang membuat sebuah novel berwujud.¹³

Wellek dan Warren berpendapat bahwa yang dimaksudkan unsur intrinsik adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan memengaruhi karya yang ditulisnya.¹⁴

Berikut unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra:

a. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan.

Baldic, mengemukakan bahwa tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun implisit lewat pengulangan motif.¹⁵

¹³Ibid, Hal. 30.

¹⁴Burhan Nurgiyanto, Teori Pengkajian Fiksi, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2015), Hal. 59, Hal. 31

¹⁵Ibid, Hal. 115

Jadi, tema adalah gagasan atau makna dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

Untuk menemukan tema sebuah karya sastra, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Tema sebagai makna utama sebuah karya fiksi tidak secara sengaja disembunyikan karena justru hal inilah yang ditawarkan kepada pembaca. Namun, tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan “tersembunyi” di balik cerita yang mendukungnya.

Sebagai sebuah, pada umumnya tema tidak dilukiskan, paling tidak pelukisan yang secara langsung atau khusus. Eksistensi dan atau kehadiran tema adalah terimplisit dan merasuki keseluruhan cerita, dan inilah yang menyebabkan kecilnya kemungkinan pelukisan secara langsung.

Tema, dengan demikian, dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya novel. Gagasan dasar umum inilah

yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam cerita fiksi. Abrams mengemukakan tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.¹⁶

Baldic menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut juga dapat diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat berkaitan dalam penerimaan pembaca. Dalam hal ini, khususnya dari pandangan teori resepsi,

¹⁶Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2015), Hal. 59, Hal. 247

¹⁷Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2015), Hal. 59, Hal. 247

pembacalah sebenarnya yang memberi arti dilakukan berdasarkan kata-kata dan tingkah laku lain. Perbedaan antara tokoh yang satu dan lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi daripada yang dilihat secara fisik.

1. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.

2. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Jika dilihat dari peran-peran tokoh dalam pengembangan plot dapat dibedakan adanya tokoh utama dan tokoh tambahan, dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan kedalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis

3. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Berdasarkan perwatakannya, tokoh cerita dapat dibedakan kedalam tokoh sederhana (simple atau flat character) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (complex atau round character). Tokoh sederhana, dalam bentuknya yang asli, adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Tokoh bulat,

kompleks, berbeda halnya dengan tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian, dan jati dirinya.

c. Alur

Alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita, alur atau plot juga merupakan salah satu unsur fiksi yang penting, sebab kejelasan tentang kaitan antar peristiwa yang dikisahkan secara linier, akan mempermudah pemahaman pembaca terhadap cerita yang ditampilkan. Kejelasan plot dapat berarti kejelasan cerita untuk dimengerti. Sebaliknya, plot sebuah karya fiksi yang kompleks, ruwet, dan sulit dikenali hubungan kausalitas antar peristiwanya., menyebabkan cerita menjadi lebih sulit dipahami. Alur mempunyai macam-macam alur dan bagian-bagian alur.

Macam-macam alur :

1) Alur Maju

Alur maju adalah jalan cerita yang menyajikan urutan yang dimulai dari tahap pengenalan menuju tahap penyelesaian secara sistematis dan tidak mengacak. Alur maju juga biasa disebut dengan alur progresif.

2) Alur Mundur

Alur mundur merupakan proses jalan cerita yang tidak berurutan. Pengarang menuliskan cerita dengan diawali dengan konflik, selanjutnya dengan penyelesaian konflik, kemudian diakhiri dengan menceritakan kembali latar belakang konflik tersebut.

3) Alur Campuran

Alur campuran merupakan jenis kombinasi/ gabungan dari alur maju dan alur mundur. Pengarang menuliskan cerita secara berurutan, selanjutnya menyiapkan kembali cerita di masa lalu.

Bagian-bagian alur

- a) Tahap pengenalan yaitu tahap ini dimunculkan sebuah cerita dengan mengenalkan tokoh, situasi, latar, waktu, dan sebagainya.
- b) Tahap peristiwa yaitu tahap dimunculkannya permasalahan yang menimbulkan pertentangan dan ketegangan antar tokoh.
- c) Tahap konflik memuncak yaitu tahap permasalahan atau ketegangan antar tokoh
- d) Tahap penyelesaian yaitu tahap permasalahan mulai ada penyelesaian menuju akhir cerita.

d. Latar

Latar atau setting yang di sebut juga sebagai landas tumpu, menyaan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan Abrams. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca, dengan demikian, merasa dipermudah untuk ‘menegeporasikan’ daya

imajinasinya, di samping dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan, dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga merasa lebih akrab.

1. Latar Tempat

Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata, misalnya Magelang. Tempat dengan inisial tertentu, biasanya berupa huruf awal (kapital) nama suatu tempat, juga menyaran pada tempat tertentu, tetapi pembaca harus memperkirakan sendiri, misalnya kota M. Latar tempat tanpa nama jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu, misalnya desa. Deskripsi tempat secara teliti dan realistis ini penting untuk mengesani pembaca seolah-olah hal yang diceritakan itu

sungguh-sungguh ada dan terjadi, yaitu tempat (dan waktu).Latar tempat terbagi menjadi dua yaitu, latar netral dan latar tipikal.Latar netral (*neutral setting*) bersifat umum, tidak menonjolkan sifat khas tertentu yang menonjol dari sebuah latar. Jika latar itu dipindahkan, maka tidak akan mempengaruhi pemplotan dan penokohan. Sedangkan latar tipikal menonjolkan sifat khas latar tertentu, baik yang menyangkut unsur tempat, waktu, maupun sosial.Lihat pada karya-karya yang mengandung warna lokal.

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.Pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap waktu sejarah itu kemudian dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita.Pembaca berusaha memahami dan menikmati cerita berdasarkan acuan

waktu yang diketahuinya yang berasal dari luar cerita yang bersangkutan. Adanya persamaan perkembangan dan atau kesejalaran waktu tersebut juga dimanfaatkan untuk mengesani pembaca seolah-olah cerita itu sebagai sungguh-sungguh ada dan terjadi. Tanpa kejelasan (urutan) waktu yang diceritakan, orang hampir tak mungkin menulis cerita khususnya untuk cerita yang ditulis dalam bahasa-bahasa yang mengenal *tenses* seperti bahasa Inggris. Dalam hubungan ini, kejelasan masalah waktu menjadi lebih penting daripada kejelasan unsur tempat (Genette, 1980: 215). Hal itu disebabkan orang masih dapat menulis dengan baik walau unsur tempat tak ditunjukkan secara pasti, namun tidak demikian halnya dengan pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan sebagai sarana pengungkapannya. Latar waktu harus juga dikaitkan dengan latar tempat (juga: sosial) sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan. Keadaan suatu yang diceritakan mau tidak mau harus mengacu pada waktu tertentu karena tempat itu akan berubah sejalan dengan perubahan waktu.

3. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spritual seperti dikemukakan sebelumnya. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas. Latar sosial berperan menentukan apakah sebuah latar, khususnya latar tempat, menjadi khas dan tipikal atau sebaliknya bersifat netral. Dengan kata lain, untuk menjadi tipikal dan lebih fungsional, deskripsi latar tempat harus sekaligus disertai deskripsi latar sosial, tingkah laku kehidupan sosial masyarakat di tempat yang bersangkutan. Latar sosial merupakan bagian latar secara keseluruhan. Jadi, ia berada dalam kepaduannya dengan unsur latar yang lain, yaitu unsur tempat dan waktu. Ketiga unsur

tersebut dalam satu kepaduan jelas akan menyaran pada makna yang lebih khas dan meyakinkan daripada secara sendiri-sendiri. Ketepatan latar sebagai salah satu unsur fiksi pun tak dilihat secara terpisah dari berbagai unsur yang lain, melainkan justru dari kepaduan dan koherensinya dengan keseluruhan.

e. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Penyampaian pesan selalu didasarkan tema dan tujuan yang telah ditetapkan penulis pada saat menyusun rancangan cerita. Pesan atau amanat dalam sebuah tulisan tidak selalu tersurat (jelas), tapi bisa juga tersirat (tersembunyi). Amanat tersurat adalah amanat yang dijelaskan dalam kata-kata sebuah tulisan. Sedangkan, amanat tersirat adalah amanat yang tidak dijelaskan secara tertulis, tetapi dapat diketahui pembaca melalui alur cerita dalam tulisan. Amanat atau moral dalam cerita menurut Kenny biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis,

yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan.

B. Hakikat Resepsi Sastra

Dalam penilaian karya dapat dilakukan dengan cara memalui teori Resepsi. Secara definitive resepsi sastra, berasal dari *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respons terhadapnya. Respons yang dimaksudkan tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu.¹⁸

Secara historis, menurut Luxemburg, dkk. ada dua tradisi klasik dalam kaitannya dengan relevansi fungsi dan peranan pembaca. *Pertama*,

¹⁸Mutia Andika Widyanissa, Resepsi Pembaca Terhadap Cerpen “REMON” Karya Kajimotorijo (Studi Kasus 20 Mahasiswa S1 Sastra Jepang FIB UNDIP Angkatan 2014) hal 13

dibicarakan oleh Aristoteles, dengan penyucian emosi pembaca melalui pementasan tragedi. *Kedua*, dibicarakan *Horatius*, dalam *Ars Poetica*, dalam kaitannya dengan efek manfaat dan nikmat, karya seni yang baik sekaligus berguna dan menyenangkan.¹⁹

Menurut Robert C. Holub ada lima tradisi yang berpengaruh besar terhadap perkembangan teori resepsi yaitu a) formalism Rusia, b) strukturalisme Praha, c) fenomenologi Roman Ingarden, d) hermeneutika HansGeorg Gadamer, dan e) sosiologi sastra.²⁰ Yang menjadi perhatian utama dalam resepsi sastra adalah pembaca karya sastra diantara jalinan segitiga pengarang, karya sastra, dan masyarakat pembaca²¹ Jausz menekankan bahwa penilaian sebuah karya bersifat relative, dalam arti bahwa biasanya dalam perjalanan sejarah kita lihat pergeseran penilaian.²²

¹⁹Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U, Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 163

²⁰Ibid, 164

²¹Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo, Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 209.

²²A. Teeuw, Sastra dan Ilmu Sastra, (Bandung: Pustaka Jaya, 1984), 151.

Menurut Jauss yang menjadi perhatian perhatian utama adalah pembaca karya sastra diantara jalinan segitiga pengarang, karya sastra, dan masyarakat pembaca.²³

Apresiasi pembaca pertama terhadap sebuah karya sastra akan dilanjutkan dan diperkaya melalui tanggapan-tanggapan yang lebih lanjut dari generasi ke generasi selanjtnya. Dengan cara ini makna historis karya sastra ditentukan dan dinilai estetikanya. Sebuah karya sastra bukanlah objek yang berdiri sendiri dan yang memeberikan wajah yang sama kepada masing-masing pembaca disetiap periode. Sebuah karya sastra jauh lebih menyuarakan suara-suara baru antara para pembacanya. Karena itu, sebuah karya sastra harus dimengerti sebagai pencipta dialog, maka keahlian filosofis harus didirikan pada pembacaan kembali teks secara terus menerus, tidak hanya fakta-fakta saja.

Seseorang dengan orang yang lain itu akan berbeda dalam menanggapi sebuah karya sastra. Begitu juga, tiap periode itu berbeda dengan periode lain dalam menanggapi sebuah karya sastra. Tiap pembaca mempunyai wujud sebuah karya sastra sebelum ia membaca sebuah karya

²³Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 209.

sastra. Dalam arti, seorang pembaca itu mempunyai konsep atau pengertian tertentu mengenai sebuah karya sastra, baik sajak, cerpen, maupun novel. Seorang pembaca itu mengharapkan bahwa karya sastra yang dibaca itu sesuai dengan pengertian sastra yang dimilikinya. Dengan demikian, pengertian mengenai sastra seseorang dengan orang lain itu berbeda, lebih-lebih pengertian sastra antara sebuah periode dengan periode lain itu tentu akan sangat berbeda.

Resepsi sastra memberikan perhatian pada pembaca. Dikemukakan akar perkembangan teori resepsi sastra abad ke-20, Selden mengintroduksi keterbatasan paradigma objektif, dengan menonjolkan fungsi-fungsi subjektivitas.²⁴ Menurutny, baik dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu social, khususnya dalam ilmu humaniora, pemahaman terhadap fakta-fakta social pada dasarnya tergantung dari rangka referensi yang ada dalam diri subjek. Aktivitas pembaca dalam hubungan ini memegang peranan penting.

Berbeda dengan penjelasan mengenai peranan penulis, penjelasan dalam kaitannya dengan peranan pembaca tidak mudah untuk

²⁴NyomaN Kuthu Ratna, Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 164

dijelaskan, khususnya bagi masyarakat biasa. Peranan penulis seolah-olah bersifat transparan dan jelas sebab penulislah yang menciptakan karya, dengan demikian penulislah yang paling tahu isi karya sastra tersebut. Sebaik-baiknya, sangat sulit untuk menjelaskan mengapa dalam teori resepsi peraranaan pembaca sangat ditonjolkan padahal pembaca sama sekali tidak memiliki relevansi dalam kaitannya dengan proses kreatif. Maka dari itulah teori resepsi bagian dominan dalam ilmu sastra.

C. Metode Resepsi Sastra

Dalam meneliti karya sastra berdasarkan metode estetika resepsi, sesungguhnya data dilakukan dalam dua cara, yaitu cara sinkronik dan diakronik.

- 1) Metode Sinkronik yaitu cara penelitian resepsi terhadap sebuah karya sastra dalam satu masa periode atau dalam satu kurun waktu. Penelitian ini dapat menggunakan tanggapan pembaca yang berupa artikel, penelitian, ataupun dengan mengedarkan angket-angket penelitian pada pembaca.
- 2) Metode Diakronik yaitu cara penelitian resepsi terhadap sebuah karya sastra dengan mengumpulkan tanggapan-tanggapan

pembaca-pembaca ahli sebagai wakil-wakil pembaca dari tiap-tiap periode. Pada penelitian diakronis ini mempunyai kelebihan dalam menunjukkan nilai seninya dalam sebuah karya sastra, sepanjang waktu yang telah dilaluinya.²⁵

Jauss, apresiasi pembaca pertama terhadap sebuah karya sastra akan dilanjutkan dan diperkaya melalui tanggapan-tanggapan yang lebih lanjut dari generasi ke generasi.²⁶

Dalam metode estetika resepsi ini diteliti tanggapan-tanggapan setiap periode, yaitu tanggapan-tanggapan sebuah karya sastra oleh para pembacanya. Pembaca dalam hubungan ini yang dimaksud adalah pembaca yang cakap, bukan awam yang dipandang dapat mewakili para pembaca pada periodenya.

Vodicka, yaitu ahli sejarah para ahli estetika, dan para kritikus. Ia mengatakan bahwa ahli sastra di setiap periode memberikan komentar-komentar berdasarkan konkritisinya terhadap karya sastra bersangkutan.²⁷

²⁵Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 211.

²⁶Ibid 209

²⁷Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 210

Segres, juga mengemukakan bahwa metode estetika resepsi ialah (1) merekonstruksi bermacam-macam konkretisasi sebuah karya sastra dalam masa sejarahnya dan (2) meneliti hubungan diantara konkretisasi-konkretisasi itu disatu pihak dan lain pihak meneliti hubungan diantara karya sastra dengan konteks historis yang memiliki konkretisasi-konkretisasi itu.²⁸

Suatu karya sastra dikatakan mempunyai makna apabila memiliki hubungan dengan pembaca. Resepsi sastra memusatkan perhatian kepada hubungan dengan pembaca. Pembaca mengkretekkan makna atau arti yang ada dari suatu unsur dalam teks.

Culler menjelaskan bahwa peneliti resepsi hendaknya mampu menyingkap berbagai hal tentang upaya pembaca menyingkap teks sastra itu. Lebih lanjut, Culler menjelaskan bahwa peneliti sastra hendaknya berusaha mengupas, menyingkapkan, dan mempertanggungjawabkan. Proses kerja analisis resepsi sekurang-kurangnya menempuh dua langkah (1) kepada pembaca baik perorangan maupun kelompok disajikan karya sastra. Mereka lalu

²⁸Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 211

diberi pertanyaan baik lisan maupun tertulis tentang kesan dan penerimaan. Jawaban pertanyaan secara tertulis dapat ditabulasikan, jika menggunakan angket. Jika menggunakan metode wawancara, maka hasilnya dapat dianalisis secara kualitatif. (2) pembaca juga diminta menginterpretasikan karya sastra. Interpretasi tersebut dianalisis secara kualitatif.²⁹

Penelitian resepsi sastra pada penerapannya mengacu pada proses pengolahan tanggapan pembaca atas karya sastra yang dibacanya. Metode resepsi sastra mendasarkan diri pada teori bahwa karya sastra itu sejak terbit selalu mendapatkan tanggapan dari para pembacanya.

BAB III

SELENDANG PANDANG NOVEL BANAT AR-RIYADH

²⁹Hantisa Oksianata, Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul Kajian Resepsi Sastra, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010, hal. 143

A. Biografi Penulis

Rajaa al- Sanea (Arab : رجاء الصانع) lahir pada 11 September 1981 di Riyadh Arab Saudi. Dia merupakan seorang penulis di Saudi yang menjadi terkenal melalui novelnya *The Girls of Riyadh*, atau *Banat ar-Riyadh*. Rajaa al- Sanea dibesarkan di Riyadh, Arab Saudi, putri dari keluarga dokter. Dia saat ini tinggal di Chicago dimana ia adalah mahasiswa pascasarjana. Ia menerima gelar sarjana di kedokteran gigi dari King Saud University pada tahun 2005.

Novelnya dan gaya hidup yang diceritakan di dalam novel menimbulkan kontroversi terutama masyarakat di Saudi. Dari novel kontroversinya ini Rajaa al-Sanea mendapatkan penghargaan Dublin Literary pada tahun 2009.

Sebelum dia menerbitkan bukunya dia begitu ragu dari cerita menjadi sebuah riwayat. Dia menganggap semua kisah dan peristiwa yang di rasakan oleh para sahabatnya dengan sebenar-benarnya. Namun atas kritikan dan saran dari para sahabatnya dia mampu untuk dan berani menerbitkan kisah mereka yaitu para sahabatnya menjadi sebuah buku.

B. Sinopsis Novel

Novel *The Girls of Riyadh* atau dalam bahasa Arab Banat Ar-Riyadh terbit pertama kali pada tahun 2005 di Saudi Arabia.³⁰ Novel Banat Ar Riyadh karya Al-Sanea ini menceritakan tentang gambaran protes perempuan Arab yang tidak mempunyai kebebasan dalam memutuskan sesuatu, semua hal yang menyangkut hidupnya ditentukan oleh laki-laki termasuk masalah perjodohan. Cerita novel ini diawali dengan seorang wanita yang mengemiparkan seantero negri. Setiap Jumat siang dia mengirim email ke banyak pengguna internet di segenap pelosok Saudi Arabia. Isinya mengenai berbagai permasalahan yang selama ini dirahasiakan, dan terasa sulit untuk dibicarakan, terutama mengenai para sahabat wanitanya yang hanya diketahui oleh sekelompok kecil orang.

Si penulis email hadir setiap minggu dengan berbagai perkembangan baru dan peristiwa actual. Masyarakat luas menjadi

³⁰Rajaa Sanea. *The Girls of Riyadh*. (Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.2005)

demam email dan selalu menunggu-nunggu untuk mendapatkan informasi baru. Akibatnya, disetiapa Sabtu pagi, kantor pemerintahan, rumah sakit, kampus perguruan tinggi, dan ruang sekolah menjadi arena diskusi berita tersebut.

Lalu surat-surat dunia maya ini menimbulkan gelombang pemikiran reformatif dan cetusan-cetusan revolusioner di banyak lapisan masyarakat. Surat-surat itu menjadilahan subur bagi spekulasi, perdebatan, dan berbagi pembicaraan lepas. Novel ini mengungkap tradisi masyarakat Saudi yang selama ini dianggap tabu. Bermula dari kebiasaannya mengirimkan email setiap hari Jumat pada sebuah mailing. Email tersebut menceritakan tentang kisah nyata kehidupan empat orang sahabatnya dalam mencari cinta.

a. Qamrah

Qamrah dijodohkan dengan Rashid . Seperti yang terjadi, Tidak ada kencan, tidak ada pertukaran ide atau pikiran. “Lihat gadis itu sekali dan buat pilihan Anda!” Gadis itu juga menggunakan kesempatan yang sama untuk melihat pria itu dan memberi pendapatnya.

Karena mereka berdua sepakat, keluarga mereka melanjutkan dengan pernikahan. Pengantin baru (Qamrah) pergi ke Chicago sehingga Rashid dapat menyelesaikan pascasarjana di teknik elektronika. Tujuh malam berlalu, Rashid tidak peduli tentang perasaan istrinya. Dia menjauhi dan tidak menyentuhnya. Segera pertengkaran dimulai dan mencapai klimaks ketika Rashid menyatakan membenci istri barunya. Dia memaksanya untuk melepaskan jilbab dan Qamrah pun melakukannya dengan harapan bahwa ia bisa memenangkan hatinya. Ketika ia melihat dirinya tanpa jilbab, ia berpikir ia terlihat sangat jelek dan memintanya untuk memakai jilbab lagi untuk menyembunyikan keburukan Qamrah mencintai Rashid meskipun dengan kekejamannya. Qamrah kehilangan pikirannya saat ia tahu pengkhiatan Rashid dengan seorang wanita Jepang bernama Carry.

Ketika Rashid mengetahui Qamrah hamil, dia menampar dan mengirimkan kembali ke Riyadh diikuti dengan surat penceraianya. Tragedi keduanya terungkap ketika Qamrah menggunakan nama pertama dari ayah Rashid untuk nama bayi yang baru lahir dalam usaha terakhir untuk mendapatkan simpati dari suaminya. Suaminya

tidak peduli. Qamrah menjadi *single parent* dan tinggal di rumah ayahnya dalam isolasi. Keluarganya mencegah dia pergi keluar karena dia sekarang bercerai dan tindakan-tindakan tersebut dari wanita yang dicerai dapat menjatuhkan reputasi. Perempuan bercerai menurut mereka hanya membawa masalah.

b. Shedim

Cerita Shedim tidak kurang tragis daripada Qamrah. Gadis ini, dibesarkan oleh ayahnya saat lahir karena ibunya meninggal, dia kehilangan cinta pertamanya dari seorang ibu dan cinta yang kedua dari teman laki-lakinya. Melalui pernikahan dengan sepupunya Tarik yang ia tidak pernah berpikir akan menikah dengannya meskipun pernikahan kerabat tidak dianjurkan oleh Islam tetapi tidak dilarang. Dalam masyarakat yang memisahkan laki-laki dari perempuan dalam semua pertemuan sosial, tidak ada kesempatan untuk melihat seorang wanita kecuali kerabat, yang merupakan alasan lain mengapa perkawinan kerabat membuat andil besar dari semua pernikahan di Saudi. Tragedi pertama emosionalnya disebabkan oleh Walid tunangannya yang meninggalkan dia setelah mereka resmi menikah selama beberapa bulan dan sebelum pesta

pernikahnya. Dia merelakan diri kepadanya suatu malam mengingat bahwa ia adalah suami resminya meskipun pernikahan belum terjadi. Tibatiba ia menghilang setelah malam itu dan tidak pernah muncul lagi.

Akhirnya dia mengirimkan surat menceraikannya. Ini adalah kejutan yang dia menyalahkan pada dirinya sendiri karena ia tidak menunggu sampai setelah pesta pernikahan. Shedim pernah memberitahu keluarganya tentang malam itu dan ia runtuh emosional dalam dirinya. Dia percaya alasan bahwa Walid menceraikannya karena mengira dia memiliki pengalaman seksual sebelumnya.

Jangka waktu dari saat penandatanganan dokumen sampai malam pernikahan ketika mereka melakukan seks bersama-sama untuk pertama kalinya adalah periode pertunangan. Akan tetapi itu dianggap sebagai kesalahan besar oleh masyarakat, dan laki-laki biasanya mendapat kesan bahwa gadis terlalu mudah atau dia memiliki hubungan luar nikah dengan orang lain jika dia tidak seperti itu. Kejutan kedua disebabkan oleh Firas yang dia temui di London, sementara ia memulihkan diri dari tragedi pertama. Dia

jatuh cinta padanya. Tapi, kaum elit di Saudi dan fakta bahwa pemuda yang belum pernah menikah, dilarang menikah dengan wanita yang diceraikan karena akan menjadi gossip buruk. Sebaliknya, Firas menikah dengan salah satu keluarganya. Dia kemudian memanggil Shedim dan menawarkannya untuk melanjutkan hubungan tanpa meninggalkan istrinya. Shedim menolak tawaran itu dan menjadi lebih putusasa. Penderitaannya bertambah ketika Firasterus meneleponnya. Akhirnya Shedim memutuskan untuk melupakan semua tentangnya dan mengurus butik pengantin sendiri. Teman-temannya membantunya. Pada akhirnya, Shedim menemukan dirinya di depan Tarik sepupunya yang memujakan menghormatinya.

c. Mashael

Mashael sebagai nama asli Arabnya atau Michelle, teman-teman biasa memanggilnya lebih realistis dan lebih liberal. Dia menikmati kebebasan lebih dari teman-temannya. Michelle keturunan Saudi, ayahnya dari Saudi dan ibunya dari Amerika. Suatu hari, terpicat pada Faisal yang kebetulan ketika ia meminta bantuannya bersama dengan teman-temannya untuk

memungkinkannya masuk ke pusat perbelanjaan dengan alasan sebagai saudara Michelle tidak bisa berbicara bahasa Arab dengan lancar dan selalu menggunakan kata-kata dengan bahasa Inggris. Dia membalas dendam pada Faisal ketika dia menghadiri pernikahan tanpa diundang. Dia menelepon Faisal dan mengatakan kepadanya bahwa dia berada di ruang dansa. Michelle membuatnya bingung. Menurutnya, ia puas dengan apa yang dilakukannya

d. Lumeis

Keempat gadis terikat oleh persahabatan yang kuat meskipun ada perbedaan di antara mereka. Masing-masing mengeksplorasi kegagalan sendiri - kecuali Lumeis yang menemukan satu kesuksesan dalam karier profesional dan kehidupan cintanya. Dia menikah dan pindah dengan suaminya ke Kanada. Di sana, ia memulai penelitian infeksi MRSA, sebagai bagian dari gelar doktor. Lumeis merupakan peramal dalam kelompoknya.

Dia berkonsultasi dengan teman-temannya tentang pertandingan masa depan dan hubungan emosional mereka. Pada satu titik dalam novel ini, ia harus memutuskan persahabatannya dengan seorang gadis bernama Fatima karena perbedaan keyakinan

dalam agama. Fatima adalah dari minoritas Syi'ah sementara Lumeis mayoritas Sunni. Lumeis menyukai saudara Fatima yang sedang belajar Kedokteran di Universitas yang sama, tapi hubungan harus berakhir mendadak setelah mereka berdua terjebak di sebuah kafe oleh Kepolisian Moral dan Kebajikan.

Di sisi lain, saudara Fatima, penderitaannya diperparah karena dia adalah seorang Syi'ah. Lumeis memiliki hati yang baik. Dia membantu teman-temannya memecahkan masalah mereka dan mendukung mereka pada saat dibutuhkan. Sebagai contoh, Qamrah. Temannya yang diperlakukan dengan buruk, bagaimana menggunakan internet, mengirim *e-mail* dan *chatonline* untuk menembus isolasi yang dikenakan kepadanya setelah ia bercerai dan telah memiliki seorang bayi.

C. Struktur Novel

a. Tema

Tema dalam novel Banat Ar-Riyadh karya Rajaa Al-Sanea yaitu “Emansipasi Wanita”. Karena disini diceritakan tentang perjuangan perempuan yang memperjuangkan hak-hak wanita sebagaimana yang harusnya sama dengan laki-laki.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh Qamrah El Qashmany mempunyai watak penyabar serta penurut kepada kedua orang tuanya, penakut, dan sangat cinta pada suami.

Tokoh Shedim El Harimly mempunyai watak gigih, tangguh dan penyabar.

Tokoh Michelle El Abdul Rahman memiliki watak pendendam, mudah percaya kepada orang lain, dan cerdas.

Tokoh Lumeis Jadway memiliki watak supel, luas pengetahuan, cerdas dan keras kepala.

c. Latar

Latar Tempat pada novel Banat Ar-Riyadh spesifiknya terletak di Riyadh Arab, dispesifikan waktu kejadiannya pagi, siang dan malam tetapi tidak dispesifikkan latar kejadiannya.

d. Alur

Alur yang terdapat dalam novel *Banat Ar-Riyadh* karya Rajaa Al-Sanea ini adalah alur majudan campuran karena di ceritakan dimulai dari kumpulan-kumpulan beberapa email dari keempat tokoh utama yang menceritakan kisah hidup mereka yang lalu dibentuk dan diterbitkan menjadi buku.

e. Amanat

Amanat yang dapat diambil dari novel *Banat Ar-Riyadh* karya Rajaa Al-Sanea ini yaitu

-Sesungguhnya semua wanita di belahan dunia manapun tidak harus berpatokan pada latar belakang sosial dan budaya yang ada semua wanita mempunyai hak-hak untuk menuai kebebasan dalam kehidupannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pemahaman Responden Terhadap Unsur Intrinsik Novel **Banat Ar-Riyadh Karya Rajaa Al-Sanea**

1. Tema

Dari hasil kuisisioner mengenai tema dapat diketahui bahwa 70% pembaca memilih tema ‘Emansipasi Wanita’. Hal tersebut mewakili isi novel yang mengamanatkan pada pembaca bahwa setiap wanita mempunyai hak yang sama dengan laki-laki, harapan untuk hidup bebas dalam memutuskan sesuatu, karena di novel ini semua hal yang menyangkut hidupnya ditentukan oleh laki-laki, termasuk dalam hal perjodohan. dibuktikan dengan puisi yang tertera dalam novel.

Ku tulis tentang para wanita sahabatku

Satu persatu

Semuanya

Dalam diri mereka ku temukan jiwaku

Tragedi mereka adalah peristiwa dahsyat bagiku

Ku tulis tentang para wanita sahabatku

Tentang penjara yang menghisap umur narapidana

Tentang zaman yang dilipat dalam kertas dan pena

Tentang pintu-pintu tertutup

Tentang keinginan yang terpasung

Tentang ribuan wanita syahid terkubur tanpa nama

Saudariku...

Darahku terbungkus dalam bungkusan tertutup berlapis emas

Sejarah dimanipulasi,

Kesaksian dikebiri

Ku tulis tentang para wanita sahabatku,

Tentang darah yang menetes dari langkah kaki nan jelita

Tentang kegelisahan, kebingungan, nestapa dan malam sunyi enuh

rintiha

Tentang pasar-pasar yang hilang terkubur

Tentang lingkaran kehampaan dan perjalanan menuju sirna

Tentang kematian perlahan-lahan

Aku mati saat kehidupan disemaikan

Seperti anggur yang terkurung dalam gelas kaca

Saudariku..

Di sarangnya burung-urung mati tanpa suara³¹

“Duhai untukmu, ku tulis semua surat ini. semoga mengilhami sebuah perubahan. Inilah malamku. Cerita kemarin terangkai darimu, dan teruntukmu. Kami berasal dari gurun. Tak tahu, siapakah di antara kita yang selamat dan siapa yang tersesat. Tokoh-tokoh dalam kisah ini pun ada yang berkarakter baik dan ada buruk. Baik dan buruk, berwajah satu. Kisah ini kutulis tanpa kompromi atau kesepakatan dengan mereka. Terlalu banyak kepentingan yang harus di tampung dan pihak yang perlu dijaga kehormatannya. Kamuflosepun, aku lakukam, termasuk sedikit penyesuaiannya. Tanpa mengurangi kebenaran dan hakikat setiap peristiwa, penyesuaian dilakukan demi menjaga keselamatan tokoh asli dalam cerita ini’.³²

Lalu 30% dari pembaca tidak sependapat dengan tema ‘emansipasi wanita’, pembaca tidak tahu tema yang tepat novel *Banat Ar-Riyadh*. Berikut

³¹Rajaa Sanea. *The Girls of Riyadh*. (Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.2005), hal. 11

³² Ibid. Hal. 11

yang membuktikan bahwa tema Kartini adalah tema yang tepat untuk novel Banat Ar-Riyadh

2. Alur

Dari hasil kuisioner mengenai alur dapat diketahui bahwa 90% pembaca menjawab alur maju, novel Banat Ar-Riyadh adalah berikut yang membuktikan bahwa alur novel Banat Ar-riyadh adalah isi dari novel tersebut menceritakan utentang kumpulan-kumpulan dari kisah nyata . Dengan demikian, hanya 10% yang tidak memilih alur maju dikarenakan bingung menentukan alurnya.

Tahap pengenalan, di awal cerita semua disini di kenalkan satu persatu melalui kiriman-kiriman email empat tokoh utama yaitu Qamrah, Shedim, Michelle dan Lumeis dikisahkan semua awal percintaan dimulai.

“To : seerehwenfadha7et@yahoogroups.com

From : ‘seerehwenfadha7et’

Date : 20/2/2004

Subject : Qamrah yang uni”³³

Lalu diperkenalkan ke empat tokoh utama dibuktikan dengan,

³³Rajaa Sanea. *The Girls of Riyadh*.(Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.2005), hal. 9

“Diantara para sahabatnya, Shedim adalah salah satu yang paling akrab dengan Qamrah. Mereka berdua menghabiskan masa kecil dan bersekolah di sekolah yang sama sejak kelas dua SD. Baru pada tahun kedua masa studi di Sekolah Menengah, Michelle bergabung menjadi bagian penting dari persahabatan mereka. Michelle sendiri adalah anak baru dalam lingkungan mereka. Dia baru saja pindah dari Amerika bersama kedua orang tuanya. Setahun kemudian Michelle pindah ke sebuah Sekolah Internasional yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Tidak ada kendala pergaulan dan sosialisasi. Kepindahan Michelle hanyalah terkait dengan kesulitannya berbahasa Arab sebagai pengantar di sekolahan Qamrah dan Shedim. Di sekolah baru inilah Michelle berkenalan dengan Lumeis. Lengkapnya Lumeis Jadawy, seorang gadis Hijaz yang sejak kecil tumbuh dan besar di Riyad. Sejak saat itu mereka berempat menjalin komunikasi harmonis dan saling berbagi hingga masa studi mereka di Perguruan Tinggi. Mereka berempat menemukan diri masing-masing dalam sosok sahabat-sahabatnya. Mereka mempunyai warna kolekti yang merupakan panduan kepribadian masing-masing”.³⁴

³⁴ Ibid. Hal.20

Tahap permunculan konflik, yaitu ketika semua email yang diceritakan berisi tentang cinta tetapi hampir semua kisah cinta mereka dirasakan pahit bagai empedu. Dibuktikan dengan,

Pada tokoh Shedim ‘’ tiga hari berlalu Shedim kehilangan informasi tentangnya. Hilanglah kesabaran untuk selalu menunggu, dan diapun memberanikan diri untuk menghubungi. Tetapi kekecewaan harus dirasakannya. Ponsel Walid tidak aktif. Seminggu pun berlalu, dan selalu saja gagal menhubungi. Ia telah mencoba menghubungi pada waktu yang berbeda-beda untuk memastikan. Kegundahan Shedim semakin mengkrystal. Apakah selama seminggu ini Walid sengaja mematikan ponsel untuk berkonsentrasi menyelesaikan tugas dan pekerjaannya? Apa yang sebenarnya terjadi? Adakah kecelakaan yang menghampiri dirinya? Apakah sebenarnya lelaki itu sedang marah dengan caranya merayu untuk menunda hari pelaksanaan pernikahan?³⁵

Pada tokoh Qamrah ‘’ Qamrah pulang ke Saudi dengan membawa tesis yang akan dia uji sendiri, apakah selama di Saudi dia akan banyak berkomunikasi melalui telepon dan segera dijemput bila dirasa terlalu lama?

³⁵Rajaa Sanea. *The Girls of Riyadh*. (Jakarta: PT. Ufuk Publishing House. 2005), hal. 49

Atau minnimpl ada kehendak Rasyid untuk menyuruhnya segera kembali karena suaminya itu tidak kuasamenahan rindu? Besar harapan Qamrah bahwa dialah yang akan memenangkan uji coba ini. Tetapi yang terjadi adalah anti-tesis, hingga satu bulan penuh dan hampir masuk bulan kedua, Rasyid tak pernah menunjukkan gelagat akan menjemput. Bahkan sekedar mengharapkan dirinya kembali pun taka da. Bahkan, naluri kewanitaan Qamrah membisikkan bahwa Rasyid tengah merasakan kenyamanan berada di Chicago.³⁶

Tokoh aku yang menceritakan bahwa” aku tidak pernah membayangkan emai-email sederhanaku akan mendapat respon yang luar biasa. Rencana penulis0an inu telah ada sejak lima tahun silam, sejak permulaan kisah dan riwayat sahabat-sahabatku yang kutiskan sekarang ini bagi Anda semua. Tetapi jujur saja, aku belum begitu serius menuliskan kisah-kisah kecuali pada minggu-minggu ini.³⁷

Tahap memuncaknya konflik, yaitu ketika kisah cinta mereka yang tak berbuah manis membuat keempat tokoh utama menjadi terpuruk dan merasakan tidak indahnya hidup dan ingin mengakhirinya. Dari mulai

³⁶Ibid, hal. 80

³⁷Ibid, hal. 128

tokoh Qamrah yang menikah dengan Rasyid setelah berjodohan ditinggal begitu saja. Lalu tokoh Shedim yang gagal atas pernikahannya dengan Walid setelah keperawannya diserahkan begitu saja. Lalu tokoh Michelle yang cintasa harus kandas sedemikian rupa hanya karena silsilah keluarganya yang tidak jelas.

Tahap penyelesaian, cerita novel ini ditutup dengan meminta email untuk dibukukan dan ditutup dengan doa.

“Lumeis memebriku kabar kebahagiaannya dengan Nizar. Mereka berdua telah dikaruniani anak perempuan yang cantik. Nama anak itu di ambil dari namaku. Dia berkata “ Insya Allah anakku tidak akan gila sepertimu..”

“Michelle kagum dengan kisah yang kuturunkan dalam email. Dia banyak memeberi pujian atas gaya bertuturku, dan juga banyak mengingatkanku atas beberapa peristiwa yang terlewatkan. Beberapa masukan juga dia berikan untuk memperbaiki beberapa titik kelemahan kisah ini. dia menyampaikan kebingungan dalam memahami bebrapa bahasa baku dan memintaku untuk membubuhi dengan bahasa Inggris”.

“Akhirnya aku memutuskan untuk mengungkapkan sesuatu yang selama ini kusembunyikan dari Anda. Rahasia itu dengan sendirinya telah aku terungkap dengan dibukannya email-email itu sebagaimana yang berada di tangan Anda kini. Aku sebenarnya ragu untuk menerbitkan cerita ini sebagai sebuah riwayat. Ini semua hanyalah kisah dan peristiwa yang dirasakan oleh para sahabatku dan terjadi dengan sebenarnya. Ini hanyalah cerita tentang petualangan gadis di awal usia duapuluh. Aku tak ingin membubui kisah ini. Aku ingin menyebarkan kisah ini padanya.”³⁸

Doa Kaffarat al-Majlis

Subkhanakallahumma wa bihamdika

Asyhadu alla ilaha anta

Astagfiruka wa atubu ilaika

Maha Suci engkau Ya Allah dan segala puja puji untuk-Mu

Aku besaksi tiada Tuhan selain Engkau

Aku mohon ampunan-Mu dan aku bertobat kepada-Mu

3. Tokoh dan Penokohan

³⁸Rajaa Sanea. *The Girls of Riyadh*. (Jakarta: PT. Ufuk Publishing House. 2005), hal. 405

Dari hasil kuisioner mengenai tokoh dan penokohan dapat diketahui bahwa hampir 60% dari pembaca memilih setuju untuk pertanyaan koesioner yang dibagikan.

- a. **Qamrah**, memiliki watak penakut, penyabar, penakut, tapi setia dan cinta suami.dibuktikan dengan :

“ Suatu hari Qamrah merengek untuk ditemani pergi ke bioskop. Pada saat keduanya telah sampai di sana duduk bersebelahan, tiba-tiba Rasyid melepas mantel Qamrah dan membuka hijabnya. Qamrah berusah memberikan senyuman dan membaca pikiran Rasyid sambil menunggu apa sebenarnya yang dia inginkan . “jangan kenakan pakaian kumal itu lagi...!”” itulah sederhananya perkataan Rasyid dengan dingin tanpa ekspresi- tentunya sambil membuang muka.³⁹

“Qamrah sangat mencintai suaminya meski balasannya hanyalah sika kasar yang menyakitkan.Ia tetap menyimpan cinta walaupun adalah hal yang sebaliknya. Baginya, Rasyid adalah laki-laki pertama yng menjadi bagian kehipannya. Selama ini, ratusan laki-laki pernah berinteraksi dengannya di kampus, disekolah menengah atau di tempat lain.”⁴⁰

³⁹Rajaa Sanea. *The Girls of Riyadh*.(Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.2005), hal.75

⁴⁰Ibid. hal. 78

b. **Shedim**, memiliki watak cinta kepada sahabatnya dibuktikan dengan,

“ Shedim berlinang air mata menyaksikan sahabat masa kecilnya pergi meninggalkan gedung pernikahan bersama suami. Diantara para sahabatnya, Shedim adalah salah satu yang paling akrab dengan Qamrah. Mereka berdua menghabiskan masa kecil dan bersekolah disekolah yang sama sejak kelas dua SD.”

c. **Michelle**, memiliki watak mudah jatuh cinta dan gampang di rayu laki-laki, dibuktikan dengan,

“pada hari raya valentine Michelle menerima hadiah istimewa dari Faishal pada hari itu. Mereka bertemu di gerbang kampus. Sebuah kotak kecil bertabur mawar kering berwarna merah. Ditengahnya sebuah lilin berbentuk hati. Juga beruang hitam membawa daun waru berwarna merah jambu. Bila daun itu ditekan, terdengar sebuah nada dan syair romantis”... you know I can't smile without you...” ..

d. **Lumeis**, memiliki watak supel dan luas pergaulannya, cerdas dan keras kepala, dibuktikan dengan,

“Berbeda dengan adiknya, Lumeis berkepribadian supel dan luas pergaulannya. Dengan tingkat pendidikannya yang tinggi. Lumeis mampu

membangun relasi kuat dengan berbagai kelompok dan kalangan dari bawah hingga atas. Lumeis lebih mampu membangun relasi yang kuat dengan berbagai kelompok dan kalangan dari bawah hingga atas. Lumeis lebih berani melakukan resiko dan lompatan pemikiran. Dimata Tamara, Lumeis adalah gadis yang sembrono, limcah, dan cenderung genit.”

“ AHA! Lumeis menemukan ide cerdas, dengan keberaniannya, dia menemui guru kimia di ruangnya. Sang guru agak kaget dengan kunjungan mendadak ini. Dengan keberaniannya, sekali lagi Lumeis mengambil keputusan untuk menceritakan kesulitan yang sedang dihadapi.⁴¹

Namun dari 30% lainnya menjawab tidak dikarenakan tidak tahu karena alasan belum terlalu detail dan susah untuk ditemukan.

4. Latar

Dari hasil kuisioner mengenai latar dapat diketahui bahwa 90% memilih sifat latar tempat yaitu tipikal. Hal tersebut terlihat dalam Novel Banat Ar-Riyadh menonjolkan unsur tempat dan waktu terutama, tempat dijelaskan dengan jelas, seperti di Negara Arab dengan detail. Tapi disini

⁴¹Rajaa Sanea. *The Girls of Riyadh*. (Jakarta: PT. Ufuk Publishing House. 2005), hal.58

juga diceritakan mengenai latar tempat disebutkan di London yaitu ketika tokoh Shedim tinggal disana.

Mengenai latar tempat dan waktu dalam novel Banat Ar-Riyadh, dari hasil kuisisioner dapat diketahui bahwa 70% dari pembaca memilih jawaban sangat membantu karena disini dijelaskan betul latar tempat waktu yang mudah untuk berimajinasi. Sedangkan pembaca lainnya tidak memilih jawaban.

- a. Latar Tempat, menunjukkan mengenai suatu kota atau tempat yang digunakan dalam cerita. Dalam novel ini lokasi yang digunakan ialah Saudi, Chicago. Berikut beberapa tempat yang digunakan, seperti ini:

- 1) Arab

“Kuletakkan minuman di samping piring penuh menu khas Saudi `ini. Kali ini aku memang sedang ingin merasakan rasa khas makanan pedas untuk membangkitkan memori tentang apa yang akan ku sajikan melalui emailku”.

“ Suatu hari ketika berbelanja di Kidzi, tempat para pedagang Arab menggelar dagangannya, sang pemilik took menedengarkan syair-syair Ummu Kulsum”^{.42}

“Pada liburan tahun lalu, Qamrah menghabiskan waktu di Riyadh.Rasyid tak ikut pulang.Ada urusan akademis yang harus diselesaikannya”.

2) London

“Di London, dia lebih terlihat menyukai lagu-lagu sedih dan bertema perpisahan.Ini adalah perkembangan baru, sebab selama ini dia tidak pernah membayangkandirinya bisa menikmati lagu-lagu melanklonis”.

3) Chicago

“ kenyataan itu dimulai sejak beberapa minggu setelah mereka mendarat di Chicago”^{.43}

4) Di hotel Italia

“ di sebuah hotel berbintang, di salah satu kota terindah di Italia, Qamrah duduk di pinggir ranjang”^{.44}

⁴²Rajaa Sanea. *The Girls of Riyadh*.(Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.2005), hal.79

⁴³Ibid hal.73

5) Rumah Ummi Nuwair

“Michelle bertemu Faishal di rumah Ummi Nuwair”⁴⁵

6) Amerika

“Papa kembali ke Amerika setelah meninggalkannya selama kurang dari satu bulan,. Papa yang sejak lama dan tinggal di tanah kelahirannya, ternyata tidak mampu memberikan pemahaman kepada keluarganya tentang pilihan hidup dan masa depannya sendiri”.⁴⁶

“ Nuwairy tinggal di Amerika selama dua tahun. Setelah selama dua tahun dia ditempa dan di didik, Nuwairy kembali ke pangkuan ibunya. Selama dua tahun sang ibu tinggal dirumah seorang diri dan berharap anaknya kembali menjadi seorang ‘laki-laki’ sebagaimana dulu”.⁴⁷

7) Di Bank HSBG

⁴⁴ Ibid, hal. 21

⁴⁵ Ibid. Hal. 151

⁴⁶ Ibid. Hal. 154

⁴⁷ Ibid. Hal. 206

“ Shedim mulai menikmati pekerjaan musim panasnya yang baru di Bnk HSBC. Dia mulai membaur dengan rekan barunya disana’ .⁴⁸

8) Di perpustakaan

“ diperpustakaan itu, Shedim berkeliling dari satu ruang lain untuk membaca majalah dan beberapa buku setelah menyantap sarapan ringan di kantin perpustakaan’ .⁴⁹

b. Latar Waktu menunjukkan mengenai pukul berapa atau kondisi cuaca yang menunjukkan waktu. Seperti pada beberapa waktu berikut ini:

1) Pagi hari

“ Pemandangan indah pagi hari ini dan bunga-bunga yang mekar, mampu mengendalikan keinginan Qamrah untuk segera mnemui Karey’’.⁵⁰

“ Pada setiap Sabtu pagi, Shedim terbiasa turun ke jalan raya yang menghubungkan apartemennya dengan pusat

⁴⁸ Ibid. Hal. 174

⁴⁹ Ibid. Hal. 183

⁵⁰ Ibid, hal.138.

perbelanjaan sebelum ia berdiam di perpustakaan selama berjam-jam'.⁵¹

2) Sore hari

“ Jam menunjukkan angka enam sore. Pada kebanyakan bar dan mungkin semua bar, jam enam sore masih terlalu dini, sehingga para pengunjung juga masih sepi”.⁵²

“ mereka tidak mau puasanya batal hanya karena kurang bersabar menunggu waktu Maghrib. Bagi mereka, mungkin saja azan Maghrib yang dikumandangkan lebih cepat dari waktu yang sebenarnya”.⁵³

c. Latar Kejadian

1) Sedih

“ Hari itu Shedim banyak menangis. Penyebabnya dapat dipastikan, namun yang menjadi misteri adalah kapankah berakhirnya tangisan itu. Apartemen itu seperti mempersilahkan tuan putrinya untuk menumpahkan semua kesalahannya dalam tangis yang panjang dan dalam.

⁵¹ Ibid. Hal. 83

⁵² Ibid 177

⁵³ Ibid 217

Tangisan akibat perasaannya yang teraniaya. Tangisan akibat cinta pertamanya yang layu sebelum sempat berkembang. Masih dalam tangis, dia salat dan memohon doa kepada Allah”.

2) Bahagia

“Sahabat-sahabat yang lain menyaksikan kebahagiaan yang sempurna terpancar dari wajah Lumeis. Kedua mempelai berdansa dan berjoget bersama setelah prosesi pernikahan selesai dilaksanakan. Mereka berdua terlihat menari serasi satu sama lainnya dengan gerakan yang terlatih di antara kerumunan kerabat mereka berdua. Di antara mereka berempat, Lumeis-lah yang kali pertama menikah dengan landasan cinta kasih’.⁵⁴

3) Haru

“ Dalam lirik itu, kedua kekasih saling menanti. Setelah saling merasa kehhilangan, mereka menemukan takdir telah berubah tanpa rekayasa. Shedim berjalan menuju jendela kamarnya yang menghadap jalan raya. Shedim menunggu

⁵⁴ Ibid. Hal. 350

Faraz yang tidak tahu rincian alamat rumah bibinya. Dia hanya memberi tanda-tanda dan deskripsi kondisi fisik rumah itu”.⁵⁵

5. Amanat

Dari hasil kuisioner amanat yang dapat diambil dari pendapat kuisioner yaitu tetap bangkit meski kehidupan dengan cinta kepada seseorang terkadang sangat mengecewakan. Secara umum, pembaca dapat menentukan pesan yang terdapat dalam novel *Banat Ar-Riyadh*. Dibuktikan dengan,

D. Analisis Kritik Pembaca terhadap Novel *Banat Ar-Riyadh* itu sendiri

Berbagai resepsi pembaca dalam tulisannya, masing-masing pembaca mengungkapkan beragam resepsi mengenai novel *Banat Ar-Riyadh*. Berikut pendapat-pendapat dari pembaca terhadap novel *Banat Ar-Riyadh* Karya Rajaa Al-Sanea ;

1. Qurroh Abdillah Lutfiana

⁵⁵ Ibid. Hal. 357

Menanggapi bahwa novel ini menarik, alur cerita yang ditulis oleh penulis tidak terduga meskipun bahasanya susah dimengerti karena cerita tokoh diceritakan berulang-ulang, jika menganalisis novel ini paling relevan menggunakan analisis feminisme karena isi dalam novel ini mengungkapkan kerteperukan perempuan.

2. Angga Mustaka J.P

Berpendapat bahwa novel ini biasa saja karena tidak terlalu tertarik, isinya hanya menceritakan bagaimana lika-liku perempuan dan menceritakan sisi gelap laki-lakinya saja. Tetapi ada hal menarik disini diberikan beberapa puisi yang artinya begitu dalam itu yang membuat ingin membaca.

3. Malikha H.D.F

Bahwasannya novel ini sangat unik karena di sisni dicerikan problematika perempuan yang hampir semuanya berakhir dengan kandas, terpuruk, dan mengenaskan. Tapi menurut saya novel ini lebih baik dikaji menggunakan kajian Skilogis karena kita dapat mengetahui hal-hal apa yang membuat novel itu di buat. Buku yang telah terjual di 25 negara ini

mengungkap dengan gamlang pelanggaran demi pelanggran atas tradisi itu. Buku ini dilarang beredar di Arab Saudi karena isinya yang menghebohkan. Tapi buku ini beredar dipasar-pasar gelap Saudi.

4. Heni Ratnasari

Novel ini sangat mengingatkan saya bahwa kita tidak boleh percaya begitu saja dengan cinta. Harus berpikir matang-matang soal dalam memilih pasangan. Novel ini juga mengajarkan bahwasannya sebesar masalah apapun harus bangkit dan melaluinya dengan ihklas. Dari novel ini mengajarkan bahwa ada nilai akidah, dan nilai-nilai pendidikan.

5. Amelia Puji A.

Berpendapat bahwa novel ini sangat menguras emosi, disini perempuan di tindas tidak ada harkat martabatnya. Perempuan diibaratkan orang yang salah memlih cinta. Novel ini bagus dan menarik untuk dikaji karena masih sedikit yang meneliti novel ini.

6. Indah N.F

Novel ini bagus untuk pembelajaran tentang cinta, apalagi disini banyak di tuliskan puisi-puisi pujangga. Itu sangat menarik dan bisa membuat hati enggan tidak membacanya lagi. Didalamnya disuguhkan suatu

pandangan dunia melalui narasi peristiwa, dan semesta tokoh yang memerakannya, melalui medium bahasa.

7. Siti Dewi L.Z

Karena tidak terlalu detail membaca isi novel maka hanya paham sedikit mengenai bagaimana perempuan itu di tindas oleh laki-laki dan novel ini menarik untuk dibuat skripsi. Novel ini menjadi menarik karena dalam kultur masyarakat Arab perempuan tidak mempunyai kebebasan dalam memutuskan sesuatu, semua hal yang menyangkut hidupnya ditentukan oleh laki-laki, termasuk masalah perjodohan.

8. Sholahuddin Wisnu B.

Tidak terlalu suka membaca novel jadi kurang paham mengenai novel ini. cuma isinya perempuan-perempuan saja, dari cerita-cerita yang di dengar laki-laki hanya menindas perempuan saja.

9. Novita Khusnul K.

Novel ini membuat tersadar akan bagaimana menemukan cinta sesungguhnya apalagi dikemas juga menggunakan bahasa-bahasa cinta dan puisi-puisi penuh makna di dalamnya. Dari segi isi, menurutku protes sempurna dari seseorang gadis yang telah melalang buana.

10. Sultan Maulana C.

Hanya selikas membaca dan tidak tertarik novel ini karena Cuma perempuan yang diceritakan saja.

E. Nilai-Nilai Yang Dapat Diambil Dalam Novel Banat Ar-Riyadh Melalui Resepsi Pembaca

Setiap pembaca pasti memiliki hal menarik atau manfaat yang berbeda dari satu bacaan yang sama. Perbedaan pembaca dalam memaknai suatu bacaan merupakan hal yang wajar, apalagi dalam membaca karya sastra.

Adanya beragam resepsi tersebut juga dimaknai pembaca melalui beragam tulisan mereka terhadap novel Banat Ar-Riyadh karya Rajaa Alsanea. Dari analisis melalui pembagian kuisioner bahwa nilai-nilai yang dapat diambil dalam novel Banat Ar-Riyadh karya Rajaa Al-Sanea melalui tanggapan pembaca yaitu:

1. Nilai Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses perubahan sikap seseorang untuk menghidiri terhadap apa yang dibencinya, atau menahan sesuatu yang dibencinya menjadi ridha dan rela karena Allah swt. Pendidikan terkait dengan segala untuk menjadi lebih bertanggung jawab. Di novel Banat Ar-Riyadh nilai pendidikan yang terkandung

mengenai nilai sabar. Sabar yang dimaksudkan memiliki tiga aspek, yaitu sabar dalam ketaatan, sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan.

1) Sabar dalam ketaatan ialah bagaimana manusia berusaha sekuat tenaga untuk menahan diri dari kesusahan dan kesukaran dalam mengerjakan amal ibadah kepada Allah Swt.

Sabar dalam hal ini lebih kepada sikap ikhlas hamba akan kewajibannya untuk menjalankan perintah terkait statusnya sebagai seorang muslim dalam beribadah kepada Tuhan yang dibebankan kepadanya.

Dalam novel *Banat Ar-Riyadh* terdapat beberapa sikap tokoh yang mencerminkan sabar dalam ketaatan digambarkan saat keempat tokoh mengalami berbagai ujian mereka tetap kokoh dan kuat melewati ujian itu.

2) Sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan ialah sikap selalu berusaha untuk tabah, tidak mengeluh serta tidak berputus asa atas segala musibah dan berbagai penderitaan yang menimpanya dalam kondisi apapun.

3) Nilai pendidikan moral dari novel *Bnat Ar-Riyadh* adalah janganlah suka menghakimi orang dan hormati serta hargai perempuan.

4) Nilai sosial budaya yang dapat diambil dari novel ini adalah sikap saling menghormati antar manusia dijunjung tinggi

2. Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai yang didalamnya terkandung ajaran-ajaran agama, beberapa nilai agama yang dalam novel ini adalah terdapat pada nilai akhlak yaitu perbuatan baik kepada Allah SWT, akhlak kepada dirinya sendiri, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungannya.

1. Nilai- nilai yang lain yang terdapat dalam novel yaitu

Seorang perempuan berhak menentukan arah hidupnya sendiri

2. Seorang perempuan harusnya mampu melawan penindasan meskipun itu ditingkat keluarga dan menuntut haknya.

3. Keharmonisan rumah tangga, hendaknya pasangan suami istri saling menghormati, saling memahami dan saling menghargai satu sama lain sehingga menciptakan kehidupan yang harmonis.

4. Ilmu pengetahuan bukanlah dewa yang mengetahui segalanya, ada beberapa hal yang tidak dapat dicapai ilmu pengetahuan seperti cinta. Karena cinta atas dasar tumbuh dari hati.

5. Seorang perempuan yang menuntut kesetaraan mutlak antara laki-laki dan perempuan. Hal ini patut dicontoh karena dalam kehidupan, laki-laki

dan perempuan memiliki perannya masing-masing yang saling melengkapi satu sama lain. Kedua peran ini tidak akan pernah bisa disamakan. Laki-laki dan wanita memiliki kodrat masing-masing.

6. Seorang istri memang sepatutnya mematuhi suami itu benar dan memiliki manfaat, walaupun perintah suami salah dan menyimpang, jika hendaknya istri menegurnya dengan baik-baik.

7. Seorang suami yang egois, menang sendiri dan terlalu mengekang tidak patut untuk diteladani. Hal ini karena istri bukanlah sebuah barang yang bisa seutuhnya dan diperlakukan semena-mena. Istri merupakan manusia maka perlakukan istri sebagaimana mestinya.

8. Orang tua tidak harus memaksakan kehendaknya untuk memilihkan pasangan meskipun itu sesuai adat istiadat. Hal ini tidak patut diteladani, hendaknya memberikan pemahaman yang baik pada anaknya.

BAB V

KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap resepsi pembaca mengenai novel Banat Ar-Riyadh karya Rajaa Sanea, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil kuisisioner yang dibagikan kepada responden mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab IAIN Salatiga angkatan 2015 mengenai unsur intrinsik novel Banat Ar-Riyadh karya Rajaa Sanea dapat disimpulkan bahwa novel tersebut dapat dipahami oleh responden. Mulai dari tema, tokoh dan penokohan, latar dan amanat.
2. Dari hasil beberapakritikan pembaca bahwa novel Banat Ar-Riyadh merupakan novel yang layak untuk dibaca untuk pengetahuan umum maupun sebagai hiburan.
3. Adanya beberapa nilai yang mengenai novel Banat Ar-Riyadh yang dapat diambil dari tanggapan pembaca. Nilai-nilai tersebut adalah nilai moral dan nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsanea, Rajaa. 2005. *The Girls of Riyadh*. Jakarta: PT U fuk Publishing House.
- Djoko Pradopo, Prof, Dr. 2012. Rachmat.*Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*.Cetakan IX Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Eagleton, Terry. 2017. *Teori Sastra Sebuah Pengantar Komperhensif*.Yogyakarta : Jala Sutra.
- Effendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Kamil, M.A, Prof. Dr. Sukron. 2012. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Marindra Cysbya Erdlanda, Febry. 2017. “ *Memoar Seorang Dokter Perempuan =(Memoirs Of A Woman Doctor)* Karya Nawal El Saadawi: (Suatu Kajian Struktural Dalam Perspektif Sastra Feminis). Universitas Suryakencana

- Mutiara Andika Widyanisa. 2016. *Resepsi Pembaca Terhadap Cerpen 'Remon' Karya Kaji Motorijo*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nyoman Kutha Ratna, S.U, Prof. Dr. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Wachidah. 2015. *Persepsi Pembaca Terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburahman El Shirazy dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah*. UIN Syarif Hidayatullah
- Oksinata, Hantisa. 2010. *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul (Kajian Resepsi Sastra)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugihastuti. 2002. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.

DAFTAR NAMA RESPONDEN SKRIPSI

‘ANALISIS RESEPSI PEMBACA TERHADAP NOVEL BANAT AR-RIYADH KARYA RAJAA SANEA’’ (STUDI KASUS 10 MAHASISWA SASTRA DAN BAHASA ARAB IAIN SALATIGA ANGKATAN 2015)

NO	NAMA	L/P	PARAF
1.	Qurroh Abdillah L.	P	
2.	Angga Mustaka	L	
3.	Amelia Puji A.	P	
4.	Heni Ratnasari	P	
5.	Malikhah N.H.F	P	
6.	Novita Khusnul Kh.	P	
7.	Indah Nur N.	P	
8.	Siti Dewi L.	P	
9.	Sholahuddin Wisnu B.	L	
10.	Sultan Maulana C.	L	

Kuisisioner untuk Sripsi S1 Sastra Arab

“Resepsi Pembaca Terhadap Novel Banat Ar-Riyadh karya Rajaa Al-Sanea”

Studi kasus 10 mahasiswa S1 Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora
IAIN Salatiga 2015

Nama :

Jenis Kelamin :

Resepsi Terhadap Tema

1. Novel Banath Ar-Riyadh mempunyai tema “ Emansipasi Wanita”
apakah Anda setuju ? kalau tidak setuju, tema yang tepat menurut
anda apa ?

- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
2. Apakah tema tersebut mudah ditemukan di dalam Novel Banath Ar-Riyadh ?
- a. Mudah
 - b. Tidak mudah
 - c. Sulit

Resepsi Terhadap Alur

1. Alur dalam Novel Banath Ar-Riyadh termasuk alur apa ?

b. Alur mundur

c. Alur campuran atau flashback

2. Apakah alur dalam novel Banat Ar Riyadh mudah untuk ditemui dan dipahami oleh responden ?

a. Mudah,

b. Tidak terlalu mudah

c. Sulit,

Resepsi Terhadap Tokoh

1. Tokoh Qamrah dalam novel Banat Ar Riyadh memiliki watakpenakut, penyabar, penurut, dan cinta suami ?

a. Setuju

b. Tidak setuju

2. Tokoh Shedim dalam novel Banat Ar Riyadh memiliki watakcerdas, dan kuat ?

a. Setuju

b. Tidak setuju

3. Tokoh Michelle dalam novel Banat Ar Riyadh memiliki watak mudah cinta, lembut dan cerdas?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
4. Tokoh Lumeis dalam novel Banat Ar Riyadh memiliki watak supel, cerdas dan keras kepala ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

Resepsi Terhadap Latar

1. Menurut responden, apakah sifat latar tempat dalam novel Banat Ar Riyadh ?
 - a. Tipikal
 - b. Netral
 - c. Tidak tahu
2. Apakah latar waktu dalam novel Banat Ar Riyadh fungsional (sesuai dengan fungsinya)?
 - a. Ya
 - b. Tidak

- c. Tidak tahu
3. Apakah dengan adanya latar tempat dan waktu di dalam novel Banat Ar Riyadh, dapat membantu responden berimajinasi dan merasakan benar-benar situasi waktu dan tempatnya?
- a. Sangat membantu
 - b. Kurang membantu
 - c. Tidak membantu sama sekali
4. Apakah latar waktu, tempat dan social di dalam novel Banat Ar Riyadh mudah ditemui dan dipahami
- a. Mudah
 - b. Lumayan mudah
 - c. Sulit

Resepsi Terhadap Bahasa

1. Apakah bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari dan mudah dipahami oleh responden ?
- a. Iya mudah
 - b. Lumayan mudah

c. Sulit

Resepsi Terhadap Pesan

1. Menurut Anda, amanat apa yang disampaikan dalam novel Banat Ar Riyadh ?
 - a. Kita sepatutnya menghargai wanita
 - b. Menurut pendapat saya...
2. Apakah Anda mendapat kendala saat menentukan amanat yang tepat untuk novel Banat Ar Riyadh ini ?
 - a. Tidak ada kendala
 - b. Ada kendala

BIODATA

Nama : Dwi Lestari
NIM : 530-4015-0017
TTL : Kab. Semarang 08 Maret 1997
Alamat : Tegal Sari, Kenteng RT12/RW03
Kecamatan

Susukan Kabupaten Semarang

Nama orang tua/wali : Sukimin

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Kenteng 02 Tamat
th 2009
2. SLTP : SMPN 02 Tengaran Tamat
th 2012
3. SLTA : SMAN 01 Tengaran Tamat
th 2015